

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital telah membawa transformasi signifikan dalam pola hidup serta interaksi sosial individu, khususnya di kalangan mahasiswa. Saat ini, kehidupan mahasiswa sangat erat kaitannya dengan keberadaan media sosial yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi dan inspirasi. Salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat ialah TikTok. Aplikasi ini menempati posisi teratas di Indonesia dalam hal jumlah pengguna.

Mengacu pada laporan terbaru dari Media WeAreSocial, tercatat bahwa pengguna TikTok di Indonesia telah mencapai angka 157,6 juta, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar secara global, melampaui Amerika Serikat yang memiliki sekitar 120,5 juta pengguna.¹ Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa. Tidak hanya menyajikan konten hiburan berupa video pendek, platform ini juga menyediakan beragam informasi yang dapat membentuk perspektif mahasiswa terhadap dunia kerja dan pengembangan karier mereka.

¹ Achmad and Udi Rusadi, "Komodifikasi Berita Di Media Sosial Tentang Pemanfaatan Akun Tiktok Kompas TV," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 11, no. 1 (2025): 36–53, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/42048%0Ahttp://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/>.

Mengutip informasi dari DataPortal, terdapat 1,59 miliar pengguna TikTok di seluruh dunia dalam rentang waktu Januari 2025 dengan 27,5% dari seluruh penggunanya berada pada usia 18 tahun ke atas.² Sebagaimana dijelaskan oleh Ellison dalam Rayyan, intensitas penggunaan media sosial mengacu pada tingkat keterlibatan individu dalam memanfaatkan platform tersebut, yang meliputi aspek durasi dan frekuensi penggunaannya. Tingginya intensitas pengguna memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara lebih luas, mengakses informasi, membangun relasi bisnis, berdiskusi, serta menyebarkan informasi kepada orang lain secara lebih efisien dan praktis.³

Berdasarkan observasi awal terhadap lima mahasiswa tingkat akhir, ditemukan bahwa mereka menunjukkan intensitas penggunaan TikTok yang cukup tinggi, ditunjukkan dari kebiasaan mengakses dan melihat berbagai konten di platform tersebut. Dua mahasiswa menyatakan bahwa mereka setiap harinya menggunakan TikTok hanya untuk sekedar hiburan, seperti scroll video tanpa tujuan tertentu. Satu mahasiswa mengatakan bahwa ia sering melihat konten edukatif yang muncul secara tidak disengaja di beranda, seperti tips karier dan pengembangan diri. Sementara satu mahasiswa lainnya secara aktif mencari konten yang berkaitan dengan persiapan dunia kerja, seperti hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum terjun ke dunia kerja, bagaimana cara membuat CV yang

² Data Portal, 2025, 'TikTok User, Stats, Data & Trends for 2025', <<https://datareportal.com/essential-tiktok-stats>>

³ izzatur rayyan, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Emotional Focused Coping Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Syiah Kuala" (2024).

menarik, hingga strategi menghadapi interview. Namun, satu mahasiswa justru merasa tertekan dan minder setelah menonton konten-konten pencapaian orang lain di TikTok, yang menurutnya memunculkan perasaan tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri. Temuan observasi awal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan TikTok dapat memberikan dampak yang berbeda bagi setiap individu, baik positif maupun negative.

Melalui video pendek yang interaktif dan mudah diakses, TikTok menyediakan berbagai konten edukatif yang membahas dunia kerja, tips membangun karier, pengalaman profesional, hingga strategi menghadapi dunia kerja. Konten-konten tersebut dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai berbagai peluang karier yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Misalnya, akun-akun seperti @VinaMuliana yang secara konsisten membagikan informasi terkait persiapan karier, mulai dari pembuatan CV hingga teknik wawancara kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrul Rozzy dalam karya berjudul "Peranan Konten TikTok '@VinaMuliana' bagi Para Pelaku Pencari Kerja" menunjukkan bahwa konten yang disajikan memberikan dampak positif terhadap para pencari kerja, khususnya dalam hal peningkatan pemahaman serta rasa percaya diri dalam menghadapi tahapan proses rekrutmen. Namun temuan yang didapatkan masih bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada

jenis konten yang diakses serta intensitas penggunaan terhadap platform tersebut.⁴

Banyaknya informasi yang disampaikan melalui media TikTok, memberikan berbagai dampak positif terhadap kehidupan penggunanya. Menurut penelitian Khairunnisa, sebanyak 56% responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan informasi dari TikTok sebagai referensi dalam menentukan keputusan karier.⁵ Banyaknya kesempatan dan peluang yang diberikan oleh TikTok juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap keputusan karier para mahasiswa. Paparan yang berlebih pada konten yang kurang relevan atau informasi yang tidak akurat dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian. Didukung dengan adanya perbandingan sosial yang tidak sehat dapat terjadi akibat melihat pencapaian orang lain di TikTok yang dapat melemahkan rasa keyakinan diri mahasiswa dalam menentukan pilihan kariernya.

Dalam konteks pengambilan keputusan karier, *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting. *Self-efficacy* mengacu pada sejauh mana seseorang yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan suatu tugas atau mencapai target tertentu. Menurut Bandura, individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keberanian lebih besar dalam menghadapi tantangan dan menunjukkan motivasi yang lebih

⁴ Fachrul Rozzy and Fakhrur Rozy, "Peranan Konten TikTok '@VinaMuliana' Bagi Para Pelaku Pencari Kerja," *eScience Humanity Journal* 4, no. 2 (2024): 242–250.

⁵ Hana Khairunnisa and Siti Komsiah, "Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Pengetahuan Seputar Karir Kerja Bagi Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 3 (2023): 401–410, <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3>.

kuat untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi umumnya lebih yakin dalam menentukan pilihan karier dan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, individu dengan tingkat *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap perasaan ragu dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pengambilan keputusan dalam merencanakan karier mereka.⁶

Mahasiswa pada jenjang akhir studi berada pada tahap yang semakin dekat untuk meraih gelar sarjana, sehingga penting bagi mereka untuk segera melakukan persiapan memasuki dunia kerja. Namun, dalam proses transisi ini, tidak jarang mahasiswa menghadapi tekanan serta ekspektasi untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar dan kualifikasi yang ditetapkan oleh dunia industri. Kondisi ini mengakibatkan banyak lulusan baru dianggap belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh perusahaan, bahkan seringkali bekerja di sektor yang kurang relevan dengan bidang keilmuan yang mereka pelajari. Baiti et al. menyatakan bahwa selain dituntut untuk memiliki kompetensi akademik yang mumpuni, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan personal yang dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia profesional.⁷ Hal ini tentu menambah tingkat tekanan pada diri mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir dalam upaya persiapan terjun ke dunia kerja.

⁶ Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.

⁷ Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.

Tahap persiapan diri mahasiswa akhir untuk berpindah ke dunia kerja merupakan salah satu bagian dari tahap dewasa awal yang penuh dengan tekanan karena pada tahap ini individu mengalami penemuan identitas diri, tantangan reproduktif, dan pementapan keyakinan terhadap masa depan.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut maka sangat penting untuk dilakukan persiapan yang lebih matang dalam upaya menuju jenjang kerja, seperti peningkatan motivasi, pencarian jati diri, dan pementapan keyakinan jenjang karier.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam mempersiapkan transisi menuju dunia karier mengindikasikan bahwa tingkat *self-efficacy* berperan penting dalam memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait arah karier yang akan dipilih. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih besar dalam merencanakan dan menentukan jalur karier yang sesuai dengan potensi diri. Hal ini memperkuat bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier. Namun, perlu disadari bahwa kedua aspek tersebut tidak terbentuk secara mandiri, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, salah satunya ialah intensitas penggunaan media sosial oleh individu.

⁸ Hanin Alkatiri and Rizqi Amalia Aprianty, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (2024): 7.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Putriansyah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier dengan tingkat kematangan karier mahasiswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier, maka semakin matang pula perencanaan dan kesiapan karier yang dimilikinya. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah cenderung mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam memilih jalur karier, yang pada akhirnya dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan karier secara optimal.⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Putri dan Primanita, bahwa terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dan tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan karier pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya, maka semakin matang pula keputusan karier yang diambilnya.¹⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah, terhadap siswa pengguna media sosial di SMAN 8 Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa *self-efficacy* berkontribusi dalam menurunkan hambatan dalam proses pengambilan keputusan karier. Namun demikian, temuan tersebut perlu dianalisis secara mendalam mengingat pengaruh media sosial tidak selalu bersifat

⁹ Universitas Medan Area, “Hubungan Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Psikologi Universitas Medan Area,” Skripsi (2024).

¹⁰ Madhuri Gemida Putri and Rida Yanna Primanita, “Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 7 (2023): 2960–2965.

konsisten, serta dapat berbeda-beda bergantung pada konteks penggunaan dan kondisi psikologis masing-masing individu.¹¹

Sehubungan dengan kemajuan teknologi yang ada, didapatkan pernyataan bahwa media sosial mampu memberikan pengaruh dalam berbagai aspek, salah satunya dalam upaya penentuan karier individu. Purnasari dan Prasetyo, menemukan bahwa paparan konten TikTok dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut menegaskan bahwasannya selain mengandung media hiburan, media sosial TikTok juga memberikan edukasi. Namun demikian, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana frekuensi serta intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh terhadap tingkat *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir yang menjadi pengguna aktif platform tersebut.

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam pola komunikasi dan akses terhadap informasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu perubahan yang paling mencolok ialah meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, sebagai wadah penyebaran konten yang bersifat informatif, hiburan, dan edukatif. Meskipun awalnya dikenal sebagai platform hiburan, TikTok kini telah berevolusi menjadi media yang

¹¹ Agung Kumojoyo, "Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H / 2011 M" (2011).

¹² Karens Sabrina Purnasari and Dwi Prasetyo, "Pengaruh Terpaan Akun Tiktok@Vmulliana Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Karir Untuk Followers," *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media* 2, no. 4 (2022): 68–80, <https://ojs3.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/view/384%0Ahttps://ojs3.stikosa-aws.ac.id/index.php/digicom/article/download/384/203>.

menyajikan berbagai konten edukatif, seperti informasi terkait dunia kerja, pengembangan potensi diri, serta motivasi. Perkembangan ini menimbulkan urgensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh platform tersebut terhadap aspek psikologis mahasiswa, khususnya mereka yang berada pada fase akhir studi dan tengah mempersiapkan diri menghadapi transisi menuju dunia profesional.

Mahasiswa pada jenjang akhir studi berada dalam tahap kritis dalam menentukan arah karier pasca kelulusan. Dalam tahap transisi ini, faktor internal seperti *self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, dan pengambilan keputusan karier memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Meskipun demikian, proses pengambilan keputusan tersebut tidak berlangsung secara tersendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel eksternal dan internal. Salah satunya ialah paparan terhadap informasi dan konten yang mereka konsumsi setiap hari di media sosial.

Penggunaan TikTok secara intensif di satu sisi, berpotensi menjadi sumber pengetahuan, motivasi, dan inspirasi melalui berbagai konten positif yang berkaitan dengan pengembangan diri serta informasi dunia kerja. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol justru dapat menimbulkan gangguan konsentrasi, penurunan produktivitas, hingga tekanan psikologis akibat fenomena perbandingan sosial (*social comparison*) dengan pengguna lainnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana intensitas penggunaan

TikTok berkontribusi terhadap tingkat *self-efficacy* mahasiswa, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan karier mereka.

Secara akademis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperluas wawasan ilmiah terkait peran media sosial dalam ranah bimbingan karier mahasiswa. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh masih minimnya studi sebelumnya yang secara spesifik menelusuri hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dengan variabel *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier, terutama di lingkungan pendidikan tinggi seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya pada unit layanan bimbingan karier dan kemahasiswaan, dalam memahami pola penggunaan media sosial oleh mahasiswa. Dengan demikian, institusi dapat merancang strategi intervensi atau pendampingan yang tepat guna mengarahkan pemanfaatan TikTok secara maksimal untuk mendukung pengembangan karier mahasiswa. Bagi mahasiswa itu sendiri, hasil penelitian ini diharapkan mampu membangun kesadaran reflektif mengenai pengaruh media sosial dalam kehidupan mereka, sekaligus mendorong penggunaan platform digital secara lebih arif, terarah, dan produktif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok memiliki peran penting dalam

membentuk *self-efficacy* serta keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Sejumlah studi terdahulu memang telah meneliti pengaruh media sosial terhadap masing-masing variabel tersebut secara terpisah. Namun belum terdapat penelitian yang membahas kedua aspek tersebut secara bersamaan dalam satu kajian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *self-efficacy* serta pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mahasiswa tingkat akhir memiliki intensitas penggunaan TikTok yang tinggi namun belum diketahui secara jelas bagaimana pengaruhnya terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) mereka dalam menghadapi dunia kerja.
2. Paparan konten TikTok yang beragam, mulai dari konten edukatif, hingga hiburan, diduga dapat memengaruhi cara mahasiswa membuat keputusan terkait jalur karier mereka.
3. Belum terdapat kajian yang secara bersamaan dalam satu penelitian mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap dua aspek penting yaitu *self-efficacy* dan keputusan karier.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, penulis merumuskan beberapa isu pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok, *self-efficacy* dan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam pengguna TikTok di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui seberapa besar tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok, *self-efficacy* dan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam pengguna TikTok di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *self-efficacy* mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah bimbingan konseling dan pengembangan karier. Secara teoritis, temuan dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara intensitas penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dengan aspek-aspek psikologis seperti *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berfokus pada pengaruh media digital terhadap proses pembentukan kesiapan karier individu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk lebih selektif dan bijak dalam memanfaatkan media sosial, khususnya platform TikTok, sebagai sarana pengembangan diri dan perencanaan karier. Selain itu, temuan

dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan pertimbangan bagi dosen pembimbing akademik serta konselor karier dalam merumuskan strategi pendampingan yang memperhitungkan pengaruh media sosial terhadap kesiapan psikologis dan proses pengambilan keputusan karier mahasiswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *self-efficacy* dan keputusan karier pada mahasiswa. Pengujian antarvariabel dilakukan secara terpisah, yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap *self-efficacy*, serta bagaimana pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap keputusan karier mahasiswa tingkat akhir Program Studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif semester 8 angkatan 2021 yang berasal dari Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan secara aktif menggunakan TikTok dalam aktivitas sehari-hari, baik sebagai sarana hiburan maupun sebagai media pencarian informasi.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan konseptual serta membatasi ruang lingkup makna dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi

interpretasi yang menyimpang. Adapun penegasan terhadap variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas dapat dimaknai dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, yang dipengaruhi oleh perasaan senang atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Berkaitan dengan ini, intensitas penggunaan media social TikTok dapat difahami sebagai tingkat kekuatan, frekuensi, dan energi yang dikeluarkan pengguna dalam menggunakan platform TikTok, yang dipengaruhi oleh perasaan senang dan kepuasan.

2. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengorganisasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu.

3. Keputusan Karier

Keputusan karier merupakan proses memilih diantara berbagai alternative tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi, atau pekerjaan tertentu.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I (Pendahuluan)

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika penulisan.

2. BAB II (Landasan Teori)

Membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Menjelaskan pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling dan sample, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV (Hasil Penelitian)

Menyajikan deskripsi data dan hasil temuan penelitian.

5. BAB V (Pembahasan)

Mengintepretasikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

6. BAB VI (Penutup)

Berisi kesimpulan penelitian, saran-saran praktis maupun akademis, dan keterbatasan penelitian.